

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan analisis data seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya, terkait dengan komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja guru, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.365 dan besarnya sumbangan pengaruh langsung yaitu 0.133 atau 13.3%, dan ditambah pengaruh tidak langsung melalui motivasi berprestasi guru sebesar 9.4% sehingga besarnya sumbangan pengaruhnya yaitu 0.227 atau 22.7%. Nilai yang menyatakan signifikansinya (t_{hitung}) sebesar 4.017 lebih besar dari $t_{tabel} = 1.98$. Hal ini berarti semakin tinggi dan positif komunikasi interpersonal maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi guru dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.599 dan besarnya sumbangan pengaruhnya yaitu 0.359 atau 35.9%. Nilai yang menyatakan signifikansinya yaitu t_{hitung} sebesar 7.665 lebih besar dari $t_{tabel} = 1.98$. Hal ini berarti semakin tinggi dan positif komunikasi interpersonal maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi berprestasi guru.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung motivasi berprestasi guru terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.429 dan besarnya sumbangan pengaruhnya secara langsung yaitu 0.184 atau 18.4%. Nilai yang menyatakan signifikansinya (t_{hitung}) sebesar 4.867 lebih besar dari $t_{tabel} = 1.98$. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi berprestasi guru maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kinerja.

5.2. Implikasi

Perumusan implikasi penelitian menekankan pada upaya untuk meningkatkan pelaksanaan komunikasi interpersonal yang lebih baik dan motivasi berprestasi yang tinggi sehingga kinerja guru dapat meningkat. Dengan terujinya ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh terhadap kinerja guru yang menunjukkan semakin baik komunikasi interpersonal maka kinerja guru juga semakin baik, semakin baik komunikasi interpersonal maka dapat meningkatkan motivasi berprestasi guru, dan semakin tinggi motivasi berprestasi guru maka kinerja guru semakin baik pula. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa implikasi hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Upaya Peningkatan Motivasi Berprestasi Guru Melalui Peningkatan Komunikasi Interpersonal.

Dengan diterimanya hipotesis pertama yang diajukan, maka upaya meningkatkan motivasi berprestasi guru adalah salah satunya dengan meningkatkan pelaksanaan komunikasi interpersonal yang efektif. Oleh karena

itu, upaya peningkatan motivasi berprestasi guru dilakukan baik kepala sekolah maupun guru itu sendiri.

Upaya dari kepala sekolah yaitu perlu menumbuhkan situasi demi mewujudkan komunikasi interpersonal yang baik dari guru adalah dengan mengikutsertakan guru atau memberikan kesempatan kepada guru dalam pembuatan dan pengambilan keputusan bersama-sama atau menggelar dialog dengan guru sebelum membuat keputusan. Sebaiknya kepala sekolah tidak membuat keputusan yang memihak kepada seseorang atau sekelompok guru tertentu karena hal itu akan membawa kepada kekecewaan dari guru lainnya. Dengan baiknya kepala sekolah menciptakan arus komunikasi yang baik dengan para guru sebagai bawahannya, akan dapat meningkatkan motivasi berprestasi guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari di sekolah. Upaya lainnya seperti menjalin komunikasi yang penuh persaudaraan dengan guru, melihat kebutuhan guru dalam pembelajaran di kelas, dan meningkatkan kesejahteraan guru.

Para guru juga perlu mewujudkan arus komunikasi horizontal dengan baik. Adanya hubungan yang harmonis dengan sesama rekan guru akan memacu gairah bekerja yang ikut juga mempengaruhi kinerja guru untuk meningkatkan kualitasnya. Hal ini tentunya membuat para guru merasa nyaman berada dalam sekolah yang tentunya suasana tersebut dapat meningkatkan motivasi untuk berprestasi bagi setiap guru. Beberapa upaya lainnya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan komunikasi interpersonal, di antaranya: Menciptakan komunikasi yang penuh persaudaraan untuk berkomunikasi secara terbuka,

empati, berfikir positif, dan mewujudkan interaksi sehingga tercipta kesamaan dengan guru lain seperti saling berdiskusi, tidak malu mengungkapkan kelemahannya dalam pembelajaran kepada rekan guru lainnya, saling membantu dalam setiap pelaksanaan tugas sekolah, menciptakan lingkungan yang saling mendukung satu sama lain di antara guru, saling mengingatkan satu sama lain apabila ada guru yang membuat kesalahan dalam bekerja, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk berbicara tentang apa yang disukai dan tidak mengenai pekerjaan serta bersama-sama mencari solusinya, tidak berfikir yang negatif kepada guru lain, saling memberikan informasi tentang pembelajaran serta saling menghargai dan menghormati di antara pihak yang berkomunikasi. Adanya komunikasi interpersonal yang efektif dapat mendorong suasana kerjasama yang menyenangkan sehingga menjadi pendorong timbulnya motivasi berprestasi guru dan keterbukaan atas kekurangan atau kelemahan yang dihadapi guru sebelumnya tidak teratasi, sehingga mempunyai andil dalam memperbaikinya pada masa yang akan datang, yang akan membuat semua unsur personil sekolah bekerja dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Pada dasarnya motivasi berprestasi guru merupakan faktor internal yang terdapat dalam diri guru untuk melakukan sesuatu yang terbaik. Oleh karena itu, dari lubuk hati guru yang paling dalam, sebaiknya guru menyadari perannya sebagai pelaksana terdepan pendidikan dan pembelajaran sehingga apabila guru sudah menyadari dengan baik, maka guru akan membangkitkan motivasi berprestasinya dalam melaksanakan kinerjanya dengan sebaik-baiknya.

2. Upaya Peningkatan Kinerja Guru Komunikasi Interpersonal Melalui Peningkatan Komunikasi Interpersonal.

Dengan diterimanya hipotesis kedua yang diajukan, maka upaya meningkatkan kinerja guru adalah dengan menciptakan terwujudnya komunikasi interpersonal yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan lingkungan yang saling mendukung satu sama lain baik antara guru dengan kepala sekolah maupun sesama guru melalui komunikasi yang terbuka pada seluruh guru agar tidak ada rasa curiga antara satu guru dengan guru lainnya, yang nantinya akan membawa kepada ketidakharmonisan di dalam bekerja.

Selain itu, dengan interaksi yang tidak saling memahami mengakibatkan tujuan sekolah yang diharapkan tidak tercapai sehingga kinerja guru tidak terwujud secara optimal. Perlunya komunikasi yang didasari rasa keterbukaan dapat dilakukan melalui kepala sekolah harus senantiasa mengikutsertakan guru untuk membuat program-program kerja bersama bukan hanya dengan pembantu kepala sekolah atau guru yang tertentu saja juga mengenai perkembangan sekolah dan pencapaian visi dan misi sekolah. Sehingga para guru dan kepala sekolah bisa saling tukar pikiran ide dan bekerjasama untuk menjalankan program sekolah.

Selain itu perlu juga dilakukan kegiatan diskusi yang terprogram baik di sekolah baik antar sesama guru maupun dengan kepala sekolah. Adanya kegiatan itu dapat menjaring keterbukaan dan empati di kalangan guru dan kepala sekolah.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu perlu memperhatikan cara berkomunikasi dengan guru. Komunikasi yang bersifat kekeluargaan dan persahabatan lebih efektif bila dibandingkan dengan

hanya memberikan instruksi kepada guru atau pegawai sekolah lainnya, kepala sekolah juga perlu selalu memberikan perhatiannya kepada warga sekolah dengan selalu mengawasi guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala sekolah bersedia membantu guru apabila mengalami kendala dalam tugasnya, mau memberikan solusi secara langsung kepada guru tidak melalui pembantu kepala sekolah. Kepala sekolah juga perlu menunjukkan rasa berempati, sehingga guru merasa bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan yang patut untuk dijadikan panutan sehingga apa yang diarahkan dapat tercapai dengan baik. Kepala sekolah juga perlu memberikan bimbingan dan solusi bagi setiap permasalahan yang dihadapi guru serta mau memberikan motivasi kepada guru. Adanya Kegiatan MGMP perlu dilakukan secara rutin dan terprogram dengan baik. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memberdayakan dan memfasilitasi kegiatan MGMP dengan baik sehingga guru-guru juga termotivasi untuk mengikuti kegiatan MGMP yang merupakan wadah bagi guru untuk dapat bertukar pikiran secara terbuka dan berbagi informasi berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa dengan didukung oleh interaksi yang terbuka, berempati, berfikir positif, serta saling memahami karena terciptanya kesamaan dengan warga sekolah terutama guru dan kepala sekolah, guru pun dapat bekerja dengan lebih baik dan mampu mencapai hasil yang optimal.

Selain kepala sekolah, para guru juga diharapkan menciptakan jalinan komunikasi yang baik antara sesama guru dengan mau terbuka dalam berkomunikasi, saling membantu, saling menghargai, berdiskusi, dan saling memberikan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran

sehingga masing-masing guru bisa melakukan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik untuk mencapai tujuan sekolah. Para guru diharapkan untuk tidak membuat blok-blok dalam pergaulan yang dapat memicu timbulnya fikiran negatif dan terhambatnya komunikasi sehingga berpengaruh negatif terhadap kinerja. karena komunikasi interpersonal dapat berpengaruh terhadap kinerja guru karena melalui komunikasi.

Upaya lainnya yaitu membuat program evaluasi diri guru dengan rutin di sekolah untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk berbicara tentang keinginan dan maksud dari guru mengenai pekerjaan serta memberitahukan tentang apa yang disukai dan tidak disukai sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya yang lebih baik yaitu kinerja yang optimal dari sebelumnya.

3. Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Peningkatan Motivasi Berprestasi Guru Guru.

Dengan diterimanya hipotesis ketiga yang diajukan, maka upaya meningkatkan kinerja guru adalah dengan menumbuhkan dan meningkatkan motivasi berprestasi guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan diciptakan suatu suasana koordinasi yang baik melalui komunikasi interpersonal dalam upaya peningkatan kinerja. Dalam arti lain, bahwa adanya komunikasi interpersonal yang efektif dapat menimbulkan semangat para guru. Faktor ini mencakup keterlibatan dalam hal interaksi antar guru-guru dan guru dengan kepala sekolah. Seorang guru yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan menunjukkan kinerjanya dengan lebih baik dan berprestasi karena dengan adanya

motivasi berprestasi guru merupakan unsur yang membentuk kebutuhan untuk berprestasi kemudian diwujudkan dengan usaha untuk berprestasi dengan memiliki rasa tanggung jawab, berani mengambil resiko, memiliki tujuan yang jelas, dan siap berkompetisi, dan melakukan hal-hal yang baru.

Oleh karena itu, upaya lainnya peningkatan motivasi berprestasi guru dilakukan dengan jalan: memberlakukan aturan-aturan dengan tegas pada setiap guru dan warga sekolah dengan jalan memberikan peringatan dan hukuman bagi setiap guru dan warga sekolah yang tidak mematuhi aturan yang berlaku. Selain itu, memberikan kesempatan kepada guru dan mengikutsertakan guru mengikuti kegiatan yang mendukung kinerjanya dan mengembangkan wawasan keguruannya seperti ikut serta dalam pelatihan, penataran, seminar dan lokakarya yang mendukung peningkatan kompetensi dan kinerja guru ataupun memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan program atau bidang keahlian yang dimiliki guru.

Upaya lain yaitu dengan mengadakan penilaian guru berprestasi dan guru yang berprestasi diberikan penghargaan atas prestasinya. Kepala sekolah juga perlu memberikan teladan dan motivasi yang kontinu bagi bawahannya termasuk juga para guru. Kepala sekolah harus berperan aktif dalam mewujudkan iklim komunikasi yang sehat dan kondusif secara intensif di lingkungan sekolah khususnya komunikasi antara guru dan guru dengan kepala sekolah. dengan arus komunikasi yang lancar maka tidak terjadi *miss communication* yang akan mengakibatkan kesimpangsiuran dalam melaksanakan pekerjaan dalam organisasi yang akan berpengaruh kepada kinerja guru. Guru juga perlu menumbuhkan

inisiatif sendiri untuk berkonsultasi dengan kepala sekolah tentang kendala dan kesulitan dalam mengajar sehingga para guru mendapat jalan keluar dari kepala sekolah tentang masalah atau kesulitan yang dihadapi sehingga guru juga termotivasi untuk memperbaiki kesalahannya dan kembali untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

5.3. Saran Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, maka beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut:

1. Dalam rangka meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah perlu:
 - a. Merumuskan secara bersama-sama para guru kebijakan-kebijakan di sekolah dan melibatkan guru dalam pengambilan kebijakan.
 - b. Menjalin hubungan melalui pengefektian komunikasi di lingkungan sekolah dan berpikiran positif sehingga dapat tercipta dan terbinanya harmonisasi hubungan antara kepala sekolah dengan guru maupun antara sesama guru
 - c. Mendukung dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi para guru untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian para guru melalui pendidikan dan pelatihan sesuai dengan bidangnya masing-masing.
 - d. Membuat kuesioner untuk diisi para guru sebagai bahan evaluasi atas keberhasilan dan kegagalan serta kendala yang dialaminya sebagai pimpinan sekolah.

- e. Memotivasi para guru untuk membuat persiapan pengajaran berupa perangkat pembelajaran seperti Rencana Pembelajaran yang baru, asli, dan otentik serta memotivasi guru untuk selalu membawa perangkat pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar.
- f. Kepala sekolah mau terbuka dan berfikiran positif dalam menerima masukan yang diberikan guru ataupun sebaliknya kepala sekolah juga perlu meningkatkan kebijaksanaan serta perhatiannya kepada bawahannya dalam hal ini guru baik dalam permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya maupun kesulitan lainnya yang dialami guru.
- g. Membagi tugas mengajar baik bagi guru bidang studi maupun guru kelas sesuai dengan kemampuan latar belakang pendidikan para guru, sehingga para guru dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan kompetensinya.
- h. Datang lebih awal dan pulang lebih lama daripada guru sehingga dapat mengetahui dan memantau disiplin waktu dari para guru
- i. Menyampaikan kepada guru informasi penting tidak hanya secara lisan tetapi juga secara tertulis.
- j. Mengadakan supervisi klinis, bukan hanya sekedar sebagai kegiatan administratif yang hanya inspektif saja tetapi terprogram dengan baik dan konstruktif sehingga dapat memberikan pembinaan dan masukan-masukan baru guna memperbaiki kekurangan para guru.

k. Memperhatikan kesejahteraan gurunya dan memberikan umpan balik atau *reward* bagi guru yang berkinerja tinggi.

2. Melalui penelitian ini, para guru juga diharapkan untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

a. Membuat persiapan mengajar berupa perangkat pembelajaran yang baru (tidak mengkopi ulang persiapan yang lalu atau milik guru lain) pada setiap tahun pembelajaran dan membawa Persiapan Mengajar dalam setiap kegiatan Belajar Mengajar di kelas. Dengan kata lain, para guru harus mempersiapkan dirinya terlebih dahulu antara lain: mempersiapkan bahan pembelajaran, menguasai metode dan strategi pembelajaran yang tepat, maupun mempersiapkan mental guru itu sendiri sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi aktif dan menarik perhatian siswa.

b. Hadir dan menjalankan tugas di sekolah sesuai dengan waktu yang sudah disepakati bersama (tidak terlambat datang dan cepat pulang sehabis tugas mengajar serta sering izin dengan alasan yang tidak jelas)

c. Bersedia melaksanakan perbaikan tugas dengan lapang dada jika memperoleh kritik dari rekan-rekan guru lain dan teguran/peringatan dari Kepala Sekolah

d. Para guru hendaknya secara berkala (minimal sebulan sekali) mengadakan evaluasi pembelajaran serta melakukan analisis terhadap

hasil belajar siswa sehingga dapat melakukan tindak lanjut sebagai bahan perbaikan sistem pengajaran yang lebih baik kedepannya.

- e. Guru harus meningkatkan motivasi berprestasi dengan aktif dengan menggali potensi dan informasi dari berbagai sumber dan media untuk memperkaya pengetahuan dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran yang inovatif dan bermutu.
- f. Guru berdiskusi dengan guru-guru yang lebih berpengalaman dalam hal mengajar serta tidak pelit untuk memberikan informasi yang terbaru yang menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.
- g. Memanfaatkan sebaik-baiknya setiap kesempatan yang diberikan oleh pihak sekolah ataupun dinas pendidikan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui pendidikan, seminar, ataupun pelatihan.
- h. Untuk meningkatkan motivasi berprestasi guru disarankan kepada guru, serta yang terlibat di dalamnya untuk memberikan rasa solidaritas antar guru yang tinggi, memberikan kesejahteraan sesuai dengan ketetapan yang berlaku, penghargaan bagi guru yang berprestasi, dan saling percaya dengan rekan sekerja untuk menumbuhkan lingkungan kerja yang kondusif.
- i. Guru juga perlu membangun komunikasi interpersonal agar dapat berinteraksi terhadap sesama guru dengan didasarkan rasa keterbukaan, empati, berfikir positif, dan mewujudkan kesamaan demi mencapai satu kesepakatan yang menuju sasaran visi dan misi

sekolah. Dengan meningkatnya kualitas komunikasi interpersonal akan dapat menggali informasi dan membangun pemahaman yang sama dengan sesama guru maupun kepala sekolah dalam konteks pembelajaran di sekolah, membuka diri, dan mengekspresikan kebutuhan pribadi sehingga akan menimbulkan motivasi berprestasi bagi guru. Melalui efektivitas komunikasi akan meningkatkan wawasan pengetahuan dan memperbaiki tingkah laku serta mau memahami orang lain dan terus berusaha meningkatkan kinerja dalam bekerja.

- j. Guru juga secara terus menerus harus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi berprestasi yang pada hakekatnya adalah kondisi internal individu yang mendorongnya untuk mencapai sebuah prestasi dan keberhasilan. Seorang guru yang menanamkan motivasi berprestasi dalam dirinya akan dapat meraih sasaran dan mengembangkan keberhasilan dan prestasinya.

3. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Samosir

- a. Disarankan kepada Kepala Dinas Pendidikan sebaiknya perlu untuk melaksanakan *job training* di bidang peningkatan mutu pendidikan dan kompetensi guru sekaligus melaksanakan studi banding kepada sekolah-sekolah yang dianggap telah berhasil di dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Memberikan pemberian *reward* bagi guru-guru yang berprestasi dalam melaksanakan tugasnya

- c. Membuka kesempatan pada guru dan Kepala Sekolah untuk melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi dengan beasiswa tanpa membedakan kelompok keilmuan misalnya eksakta atau non eksakta ataupun memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran, seminar, lokakaryam ataupun pelatihan untuk menambah pengalaman para guru agar dapat meningkatkan kinerjanya.
 - d. Untuk dapat meningkatkan kinerja guru diharapkan kepada pihak dinas pendidikan untuk terus memberikan motivasi dan perhatian secara terus menerus kepada guru dengan cara melakukan konsolidasi dan pembinaan yang lebih bersifat komunikatif dan persuasif melalui pendekatan komunikasi interpersonal yang lebih intens terhadap guru-guru.
4. Perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut tentang penelitian ini dengan variabel-variabel berbeda yang turut memberikan pengaruh terhadap kinerja guru mengingat belum dapat diperoleh hasil dan tujuan yang maksimal dalam penelitian ini akibat adanya beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini.